

Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyber Bullying* Pada Kalangan Remaja

Anastasia Siwi Fatma Utami¹, Nur Baiti²

¹Program Studi Komputerisasi Akuntansi, AMIK BSI Bekasi
email: Anastasia.asf@bsi.ac.id

²Program Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri
email: nurbaiti0409@nusamandiri.ac.id

Cara Sitasi: Siwi Fatma Utami, A., & Baiti, N. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Cakrawala*, 18(2), 257–262. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2>

Abstract -*The influence of Social Media Behavior Against Cyberbullying among adolescents in the development of information technology, the internet and social media are increasingly changing the form of the Association and how to socialize. Social media brings new trends in society as a tool for suppression action online or called cyberbullying. The purpose of this research is to find out whether there are social media influence against cyberbullying behavior in adolescents. These studies use quantitative methods with methods of survey, the data are taken from a questionnaire distributed to students. Researchers Use two variables, namely the free variable (x) is the influence of social media and the bound variable (y) behavior of cyberbullying. To determine how much the influence of two variables, the researchers used a simple linear regression analysis. The results showed that, the value of koefesien in this research is $Y = 18.6\ 0.48\ X$, koefesien (RSquare) determination of 0.240 or 24%. The figure shows that the social media influence against cyberbullying behavior are strong enough, while the remaining 76% are influenced by variables other than this research.*

Keywords: Social media behavior, Cyberbullying

PENDAHULUAN

Teknologi informasi khususnya media komunikasi sudah makin berkembang di bidang *cybermedia*. Sudah banyak situs, aplikasi dan media sosial yang telah diciptakan dengan harapan sosialisasi umat manusia yang semakin membaik karena adanya kepraktisan dalam melakukan komunikasi tanpa adanya batas ruang dan waktu. Pola kehidupan sehari-hari telah berubah sejak adanya teknologi internet, karena dengan adanya teknologi internet, bumi seakan menjadi desa kecil yang tidak pernah tidur, semua jenis kegiatan dapat difasilitasi oleh teknologi internet (Oetomo, 2007: 11).

Direktorat Jendral Aplikasi Informatika (Aptika) Kementrian Kominfo, mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari angka tersebut 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.

Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatna Sembiring mengatakan, situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah *Facebook* dan *Twitter*. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Dari jumlah pengguna internet tersebut

menunjukkan bahwa 80% diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun (Kemenkominfo, 2013).

Pesatnya perkembangan media sosial dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan oleh siapa saja dan dapat diakses dimana saja membuat fenomena besar terhadap arus informasi, tidak hanya itu pertumbuhan media sosial membawa *trend* baru dalam masyarakat sebagai ajang untuk melakukan tindakan penindasan secara online atau yang lebih dikenal dengan sebutan *cyberbullying*.

Adanya media sosial memudahkan pengguna untuk melakukan *cyberbullying*, pelaku dapat *posting* tulisan kejam atau mengunggah foto yang berhubungan dengan individu lain dengan tujuan mengintimidasi dan merusak nama baik korban sehingga korban merasa tersakiti dan malu, sedangkan pelaku merasa puas dan senang karena tujuannya telah tercapai.

Cyberbullying itu sendiri Menurut Smith (dalam Monica dkk : 2015) adalah kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja secara berulang-ulang. *Cyberbullying* dapat terjadi pada kelompok yang saling mengenal dan kelompok orang yang tidak mengenal. Melihat

maraknya fenomena *cyberbullying* ini, penulis membuat penelitian tentang fenomena *cyberbullying* di kalangan remaja kita di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang *cyberbullying* di kalangan remaja kita, untuk mengetahui tentang peran dan tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menyikapi fenomena *cyberbullying*, dan untuk mengetahui langkah-langkah yang dapat ditempuh baik untuk mencegah maupun mengatasi tindakan *cyberbullying*. Dari hasil uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul : “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada kalangan Remaja”. Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitiannya pada; Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* pada kalangan Remaja; dan Bagaimana pengaruh remaja mengenai *cyberbullying* itu sendiri, pengalaman dan sikap mereka akan hal tersebut.

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu yang menyokong peneliti untuk dapat mencapainya. Begitu pula dengan penelitian ini, adapun maksud dari penelitian ini adalah: Mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i mengenai *cyberbullying* di media sosial; Mengetahui pengalaman siswa/i mengenai *cyberbullying* di media sosial; Mengetahui sikap siswa/i mengenai *cyberbullying* di media sosial.

Media Sosial

Media sosial merupakan *website* yang ditujukan untuk menjalin pertemanan dan sosialisasi di internet. Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Perkembangan media sosial berdampak pada berkomunikasi kita saat ini. Munculnya web 2.0 memungkinkan orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi (Nasrullah, 2015).

Media sosial menurut Paramitha dalam jurnal Andreani (2013:12) media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens.

1. Karakteristik Media Sosial

Menurut Purnama (2011:116) media sosial mempunyai beberapa karakteristik khusus diantaranya:

1. Jangkauan (*reach*): daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global.

2. Aksesibilitas (*accessibility*): media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau.
3. Penggunaan (*usability*): media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.
4. Aktualitas (*immediacy*): media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
5. Tetap (*permanence*): media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

2. Jenis Media Sosial

Menurut (Badrul, Studi, & Informasi, 2015) menyebutkan saat ini ada tujuh jenis *social media*, namun inovasi dan perubahan terus terjadi. *Social media* yang ada saat ini:

1. Jejaring sosial seperti *facebook*, *myspace* dan *bebo*. Situs ini memungkinkan orang untuk membantu halaman *web* pribadi dan terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten komunikasi.
2. *Blog*, merupakan bentuk terbaik dari media sosial, berupa jurnal *online* dengan pemuatan tulisan terbaik, yaitu tulisan terbaru ada di halaman terdepan.
3. *Wikis* seperti *Wikipedia* dan ensiklopedia *online website*. *Wikis* memperoleh siapa saja untuk mengisi atau mengedit informasi didalamnya, bertindak sebagai sebuah dokumen atau database komunal.
4. *Podcasts*, menyediakan *file-file audio* dan *video* dengan berlangganan melalui layanan seperti *Itunes* dari *Apple*.
5. Forum, area untuk diskusi *online*, seputar topik dan minat tertentu. Forum sudah ada sebelum media sosial dan menjadi komunitas *online* yang kuat dan populer.
6. Komunitas konten seperti *flickr* (untuk berbagi foto), *del.icio.us* (*link bookmarked*) dan *youtube* (*video*). Komunitas ini mengatur dan berbagi jenis konten tertentu.
7. *Microblogging*, situs jejaring sosial dikombinasikan *blog*, dimana sejumlah kecil konten (*update*) didistribusikan secara *online* dan melalui jaringan *mobile phone*, *twitter* adalah pemimpin layanan ini.

Cyberbullying

Menurut Rigby dalam jurnal (Nasrullah, 2015) *Cyberbullying* adalah perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental.

Istilah *cyberbullying* pertama kali digunakan bisa ditarik referensi akademisnya melalui dua nama, yakni Bill Balsey atau Nancy Willard. Sedangkan menurut Balsey dalam Nasrullah (2015: 188)

cyberbullying adalah kesenjangan, perulangan perilaku, maupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *email*, pesan instan, serta situs personal oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti orang lain.

Menurut Willard dalam Wiyani (2012:20) menyebutkan macam-macam jenis *cyber bullying* sebagai berikut:

Flaming (terbakar): yaitu mengirimkan pesan teks yang

1. isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “flame” ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api.
2. *Harassment* (gangguan): pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik): yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
4. *Impersonation* (peniruan): berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.
5. *Outing*: menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain.
6. *Trickery* (tipu daya): membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.
7. *Exclusion* (pengeluaran) : secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online.
8. *Cyberstalking*: mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut.

Pengaturan *Cyberbullying* dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)

1. Pasal 27 ayat (3) UU ITE yang menyatakan bahwa Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.
2. Kemudian dalam Pasal 27 ayat (4) UU ITE yang menyatakan bahwa Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.

Cyber bullying dalam UU ITE tidak terdapat unsur yang jelas. Hanya terdapat unsur penghinaan, pencemaran nama baik, pengancaman dan pemerasan. Sedangkan jenis *cyber bullying* tidak

hanya mengandung unsur penghinaan, pencemaran nama baik, pengancaman dan pemerasan saja. Pasal 27 ayat (3) dan (4) UU ITE belum menyangkut unsur dari *Flaming*, *Harassment* (gangguan), *Impersonation* (peniruan), *Outing* (menyebarkan rahasia orang lain), *Trickery* (tipu daya), *Exclusion* (pengeluaran), *Cyberstalking*.

METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan ini adalah penentuan instrument penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner. Penyusunan kuesioner terbagi dalam dua bagian yaitu identitas responden dan variabel yang menjadi faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying*. Kemudian disusun dalam satu bundel untuk disebar kepada responden. Penelitian menyajikan rangkuman wawancara dan hasil *survey* yang berupa kuesioner. Dengan ini akan digambarkan pengaruh media sosial pada perilaku *cyberbullying* pada siswa saat ini.

Selanjutnya dilakukan pencarian data sekunder yang ada dilapangan melalui berbagai media, seperti: internet, buku literatur dan jurnal serta artikel-artikel sehingga didapatkan informasi yang akurat. Hasil Kuesioner berupa data, akan disimpan dalam format *excel* dan langsung digunakan sebagai data mentah untuk analisa dengan *software* SPSS 21. Pengelolaan data terdiri dari pemberian kode variabel. Kemudian menarik kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis data dan diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

A. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

B. Wawancara (*interview*)

Peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepada remaja yang aktif menggunakan sosial media melalui angket (kuesioner). Dalam hal ini, peneliti menyebarkan angket (kuesioner) kepada beberapa responden untuk mendapatkan informasi seputar permasalahan pengaruh media sosial serta dampak dari perilaku *cyberbullying*.

C. Studi Pustaka (*Library research*)

Penelitian melakukan studi kepustakaan melalui literatur-literatur atau referensi-referensi yang ada.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sarwono, 2013)“Regresi Linier Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap

Variabel Akibatnya (Y)". Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibatnya dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linier sederhana atau sering disingkat SLR (*Simple Linear Regression*) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.

Penelitian Terkait

(Satalina, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert" *Cyberbullying* saat ini menjadi sebuah topik yang sedang marak dibicarakan. *Cyberbullying* merupakan suatu perilaku agresi yang mengacu pada perilaku *bullying* yang dilakukan oleh seseorang melalui sosial media seperti *web*, *sms*, jejaring sosial, *chat room*, dan lain-lain. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *cyberbullying*, salah satunya adalah tipe kepribadian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecenderungan perilaku *cyberbullying* jika ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Penelitian ini menggunakan metode kausal-komparatif dengan menggunakan alat tes kepribadian EPI-A dan skala perilaku *cyberbullying*. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan didapatkan 165 siswa SMAN 1 Purwosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari tipe kepribadian ($t=0,019, p=0,05$).

Sedangkan Menurut (Maya, 2015) meneliti tentang "Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Remaja" Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana *cyberbullying* terjadi dikalangan pelajar ini, di analisis melalui metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dan juga dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, maka data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan model analisa data interaktif Miles dan Huberman (2012) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sehingga dari proses tersebut, dapat diketahui bagaimana *cyberbullying* terjadi di kalangan pelajar SMA/SMK Kota Malang, khususnya SMAN 03 Malang dan SMK PGRI 03 Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Dari hasil data dilapangan terlihat bahwa r_{hitung} berkisar 0,363 hingga 0,712. Itu artinya seluruh pertanyaan dikatakan valid karena $r_{hitung} >$ dari nilai

r_{tabel} 0,361. Hal ini menunjukkan item tersebut memenuhi syarat validitas. Sementara untuk item diatas 0.05 itu artinya sangat memberikan hasil yang sangat memuaskan, sekaligus layak untuk dijadikan pertanyaan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *software* SPSS 21. Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien *alpha Cronbach*. Koefisien *alpha Cronbach* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator yang dapat diterima apabila koefisien *alpha* diatas 0.60.

Tabel 1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	20

Dari perhitungan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang tersaji pada tabel IV.28 diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Karena nilai $r_{11} = 0,829 > 0,80$.

c. Uji Normalitas

Tabel 2
Test Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T O T A L	,149	30	,089	,914	30	,019

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel IV.29 *test statistic* nilai $D_{hitung} = 0,149$. Dari tabel kolmogorov-Smirnov nilai $D_{tabel} = 0,218$. Ternyata $D_{hitung} 0,149 < D_{tabel} 0,218$, sehingga H_0 diterima, maka keputusan datanya berdistribusi normal.

Kriteria yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (*sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel IV.30 nilai *sig* = 0,19, ternyata *sig* = 0,19 $> 0,05$ maka H_0 diterima.

d. Uji Determinasi

Koefesien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang paling baik dalam menganalisa regresi, koefesien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Hasil lengkapnya, peneliti tampilkan dalam tabel Model Summary berikut :

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,213	3,261

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Dari tabel Model Summary Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pengaruh media sosial dengan perilaku *cyberbullying* kuat positif, yaitu $r = 0,490$. Arti positif adalah hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) searah. Serta kontribusi yang disumbangkan pengaruh media sosial (X) terhadap perilaku *cyberbullying* (Y) = 24%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada penelitian pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* pada kalangann Remaja serta penjelasan pada bab-bab sebelumnya dan merupakan hasil dari pengolahan data Regresi Linear sederhana, menggunakan SPSS 21 for windows, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Koefesien pada penelitian ini adalah $Y = 18,6 + 0,48 X$. Dimana X adalah pengaruh media sosial, sedangkan Y adalah perilaku *cyberbullying*.
2. Sementara $F_{hitung} = 8,849$ lebih besar dibandingkan dengan $F_{tabel} = 2,048$ maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian model regresi linear sederhana dapat digunakan dalam pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMK Teknologi Attaqwa 04 Tambun Utara.
3. Berdasarkan tabel Model Summary memperlihatkan bahwa nilai $r = 0,490$ dan koefesien determinasi (R_{Square}) sebesar 0,240 atau 24%. Angka tersebut menunjukkan bahwa

pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* cukup kuat, sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Diperoleh 18.8% diantaranya lebih cenderung masuk ke dalam *Harrasement*, yang mana nilai ini merupakan frekuensi yang paling tinggi dari aspek yang lain.

Adapun saran dari hasil penelitian ini terdiri dari dua aspek sebagai berikut:

1. Aspek manejerial
 - a. Diharapkan pihak sekolah agar dapat memberikan pelajaran tambahan mengenai pengenalan media, seperti literasi media.
 - b. Diharapkan kepada pihak otoritas-otoritas yang bersangkutan dalam penanganan *cyber* media sosial agar dapat mengontrol akan hal yang dapat ditimbulkan dari dampak negatif penggunaan media sosial, serta bahaya *cyberbullying*.
 - c. Sebaiknya media sosial digunakan dengan baik dan untuk hal yang positif seperti mencari informasi, memberikan informasi, kemudahan berinteraksi dengan teman atau keluarga.
2. Aspek penelitian selanjutnya
Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti objek yang sama, yaitu pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* agar dapat dilakukan diluar faktor yang disajikan dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya lebih melengkapi dan beragam. Selain itu, peneliti tidak meneliti mengenai efek yang dihasilkan dari pegalaman responden mengenai perilaku *cyberbullying*. Dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih baik jika meneliti juga efek dan akibat dari penggunaan media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* agar dapat terlihat hubungan dan juga dampaknya pada psikologi remaja.

REFERENSI

Badrul, M., Studi, P., & Informasi, S. (2015). Prediksi Hasil Pemilu Legislatif Dengan Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XI(2), 152–160.

Maya, N. (2015). Fenomena *cyberbullying* di kalangan pelajar. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3).

Nasrullah, R. (2015). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.

¹Anastasia Siwi Fatma Utami, ²Nur Baiti

- Sarwono, J. (2013). IBM SPSS Advanced Statistik. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 294–310.

PROFIL PENULIS

Anastasia Siwi Fatma Utami, M.Kom. lulus Program Strata Dua (S2) Magister Ilmu Komputer dari STMIK Nusa Mandiri Jakarta pada tahun 2010 mengajar di AMIK Bina Sarana Informatika Bekasi, dan STMIK Nusa Mandiri, pernah menjadi pemakalah pada seminar nasional (SNIT) di Jakarta dengan judul pemilihan jurusan pada SMK Strada dengan metode AHP Pembicara internasional (ISSIT) di Jogjakarta dengan judul makalah pemilihan daerah wisata pantai potensial untuk di kembangkan dengan metode ANP di kabupaten gunung kidul DIY .

Nurbaiti, S.Kom Lulusan STMIK Nusa mandiri Jurusan Sistem informasi Tahun 2017